

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sholat merupakan media komunikasi antara makhluk hidup dengan sang Pencipta. Sholat menjadi penyeimbang bagi sisi atau dimensi keduniawian setiap hamba, karena seseorang bisa mencapai hadirat Tuhan hanya melalui sholat, karena sholat adalah pemisah antara keimanan dan kekafiran serta pencegah dari perbuatan keji dan munkar.² Jika melihat realita sekarang di kalangan remaja sudah banyak terjadi perilaku yang menyimpang dari ajaran Islam, contohnya pencurian, minum-minuman keras, tawuran antar pelajar, dan pergaulan bebas. Sehingga perlu diadakan kegiatan agama di sekolah yang dapat menunjang mental keagamaan pada diri remaja tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya kebiasaan sholat tersebut akan menjadi barometer amal manusia didalam penghisaban.

Kedisiplinan merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari manusia, dalam pengaplikasiannya diperlukan pembiasaan agar terlatih dan menciptakan rasa tanggungjawab yang tinggi. Kedisiplinan merupakan “ketaatan terhadap suatu aturan dan tata tertib yang digunakan untuk menjalankan pendidikan, dalam pendidikan rumah tangga maupun sekolah”³ Selanjutnya mengenai tujuan dari disiplin dapat di ungkap

² Al Bani Muhammad Nasruddin, *Sifat sholat nabi Menurut sunnah yang shahih*, (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2006), hal.17

³ Amirah, *Mendidik Anak di Era Digital*, (Yogyakarta: LansBang PRESS indo, 2010), hal.52

sebagai berikut Tujuan dari kedisiplinan yaitu untuk membuat anak-anak terlatih dan terkontrol dengan mengajarkan kepada mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak pantas atau yang masih masing bagi mereka. Tujuan jangka panjang dari disiplin merupakan perkembangan dari pengendalian dan pengarahan diri sendiri, yaitu dalam hal mana anak-anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh atau pengendalian dari luar. Pengendalian diri berarti menguasai tingkah laku diri sendiri dengan berpedoman norma-norma yang jelas, standart-standart dan aturan-aturan yang sudah menjadi milik sendiri. Karena itu orang tua dan keluarga haruslah secara peranan yang makin kecil dari pekerjaan pendisiplinan itu secara bertahap mengembangkan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri pada anak-anak.

Sedang mengenai pentingnya kedisiplinan itu terjadi disebabkan karena manusia tanpa hidup dengan teratur dan disiplin maka hidupnya akan merugi. Seperti yang dijelaskan di dalam Alquran pada surah An-Nisa (4:103):

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ

الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

Artinya: *Maka apabila kamu telah menyelesaikan sholat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah sholat itu*

*(sebagaimana biasa). Sesungguhnya sholat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.*⁴

Dari uraian di atas penulis dapat menjelaskan bahwa setiap waktu manusia harus memanfaatkan waktu dengan baik dan diisi dengan pekerjaan yang baik pula. Kita semua telah mengerti dan mengetahui bahwa sesuatu kebaikan yang datangnya terlambat akan sia-sia adanya. Contohnya pekerjaan yang sangat mulia yaitu sholat fardhu lima waktu yang dikerjakan terlambat dari waktu yang telah ditentukan maka akan sia-sia. Oleh karena itu kita sebagai manusia harus menjunjung tinggi dan menghargai waktu.

Dalam kedisiplinan sendiri, guru mempunyai peran penting dalam mengajari siswa cara untuk disiplin dalam segala hal. Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri, untuk itu, guru memerlukan pemahaman tentang landasan ilmu kependidikan dan keguruan, dan pada saat ini pendidikan menuntut dapat memainkan perannya sebagai basis dan benteng tanggung yang akan menjadi dan memperkuat etika dan moral bangsa dan guru.

Oleh karena itu, dalam memberikan nilai-nilai agama, yang mempunyai adil lebih besar adalah guru agama baik dilingkungan masyarakat ataupun sekolah, dimasyarakat seorang kyai atau ustadz sebagai guru agama dalam memberikan pendidikan dan pembinaan mental kepada masyarakat, di

⁴ Kementrian Agama RI, *Al Hikmah: Al Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: Penerbit Diponogoro, 2001), hal 23

lingkungan sekolah maka seorang guru agama di sekolah tersebut yang memberikan pelajaran, Pendidikan dan pembinaan agama kepada warga sekolah khususnya para siswa yang menuntut ilmu di sekolah tersebut, sehingga pembinaan mental agama itu dilakukan untuk memberikan pendidikan dan pembinaan kepada masyarakat, dan generasi muda yang nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa yang mempunyai akhlakul karimah agar kegiatan sholat berjama'ah dapat terlaksana dengan baik, maka perlu adanya tata tertib sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan para siswa. Peraturan tata tertib di sekolah dapat dijalankan dengan lancar, maka diperlukan langkah yang disusun harus secara terencana dan sistematis dengan menggunakan metode-metode tertentu, karena hanya dengan metode yang baik, tujuan pelaksanaan tata tertib di sekolah dapat terwujud sesuai dengan keinginan atau harapan. Kedisiplinan sekolah adalah kondisi dinamis yang mengandung suasana sadar, tertib dan aman pada diri personil sekolah diantaranya murid, guru dan karyawan staf lain yang diciptakan dan dikembangkan oleh semua pihak sekolah.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Berjama'ah Siswa Di MTSN 10 Blitar”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan beberapa masalah, yaitu:

1. Bagaimana guru pendidikan agama islam memberikan contoh kedisiplinan sholat berjama'ah siswa di MTsN 10 Blitar ?
2. Bagaimana guru pendidikan agama islam menyerukan ajakan sholat berjama'ah siswa di MTsN 10 Blitar?
3. Bagaimana guru pendidikan agama islam melakukan pembiasaan sholat berjama'ah siswa di MTsN 10 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pastinya memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai, tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya yaitu

1. Untuk mengetahui guru pendidikan agama islam memberikan contoh kedisiplinan sholat berjama'ah siswa di MTsN 10 Blitar
2. Untuk mengetahui guru pendidikan agama islam menyerukan ajakan sholat berjama'ah siswa di MTsN 10 Blitar
3. Untuk mengetahui guru pendidikan agama islam melakukan pembiasaan sholat berjama'ah siswa di MTsN 10 Blitar

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu dan perbaikan kualitas dalam proses meningkatkan keterampilan ibadah sholat dan membaca Al-Qur'an siswa di madrasah, adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu bahan referensi khususnya yang tertarik menulis lebih jauh tentang cara peningkatan kedisiplinan sholat berjamaah pada peserta didik di sekolah.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan dan keguruan.

Manfaat praktis ini ditunjukkan pada berbagai pihak terkait, antara lain:

a. Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam menyusun program untuk meningkatkan keterampilan peserta didik, dan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama pada peningkatan kemampuan ibadah siswa.

b. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan ibadah siswa melalui program yang dilaksanakan di madrasah.

c. Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengoptimalkan kinerja guru dalam proses mengembangkan kemampuan ibadah peserta didik di MTsN 10 Blitar.

d. Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa agar lebih mengoptimalkan dan semangat saat mengikuti kegiatan di sekolah terutama kegiatan dalam meningkatkan keterampilan dalam ibadah.

e. Peneliti Yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai acuan dan tambahan wawasan bagi peneliti selanjutnya yang permasalahannya sesuai penelitian ini, sehingga dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Upaya

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia upaya adalah suatu usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya, atau syarat untuk menyampaikan suatu maksud atau upaya juga diartikan sebagai usaha untuk melakukan suatu hal atau kegiatan yang bertujuan. Dan adapun upaya yang dimaksud disini adalah upaya meningkatkan keterampilan ibadah solat dan membaca Al-Qur'an peserta didik di MTsN 10 Blitar.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam atau kerap disingkat menjadi guru agama islam adalah orang yang memberikan materi pengetahuan agama islam dan memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, dan juga mendidik murid muridnya, agar mereka kelak menjadi manusia yang takwa kepada Allah Swt.

c. Meningkatkan

Meningkatkan adalah proses,cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya.

d. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan sikap mental yang tercermin dalam perbuatan tingkah laku perorangan kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika,norma dan kaidah yang berlaku.

e. Sholat berjama'ah

Sholat yaitu dikerjakan secara bersama, sedikitnya dua orang, yaitu yang satu sebagai imam dan yang satunya sebagai makmum. Dan seluruh kaum muslimin telah sepakat bahwa sholat berjama'ah itu termasuk salah satu syiar agama Islam. Akan tetapi menurut para ulama adalah:

- 1) Hambali mengatakan: sholat berjama'ah hukumnya wajib atas setiap individu yang mampu melaksanakannya . tetapi kalau ditinggalkan dan ia sholat sendiri, maka ia berdosa, sedangkan sholatnya tetap sah.
- 2) Imamiyah, Hanafi dan sebagian besar ulama syafi'I mengatakan: hukumnya tidak wajib, baik fardhu a'in atau kifayah, tetapi hanya disunnahkan dengan sunnah muakkadah.⁵

2. Secara Operasional

Secara operasional bahwa ‘Upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan sholat berjama'ah’ adalah upaya yang dilakukan madrasah yaitu dengan melakukan pembiasaan untuk melaksanakan tugas dan kewajiban secara benar dan rutin terhadap peserta didik diperlukan pembiasaan, agar peserta didik dapat melaksanakan sholat secara benar dan rutin maka mereka perlu dibiasakan sholat sejak masih kecil dari waktu ke waktu. Selanjutnya memberi nasihat merupakan suatu yang dapat pendidik lakukan untuk mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

F. Penelitian terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti telah melakukan penelusuran pada beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Dari beberapa judul penelitian

⁵ Al-Muqaddam Ahmad Ismail, *Mengapa Harus Sholat*, (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 30-

terdahulu memang memiliki keterkaitan penelitian mengenai upaya guru dalam meningkatkan keterampilan dalam melaksanakan sholat berjamaah.

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andi Fitriani Djollong pada tahun 2019 dalam jurnalnya yang berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Sholat Berjamaah dan Pengaruhnya Terhadap Kepribadian Peserta Didik pada SMP Negeri 2 Liliraja Kabupaten Soppeng. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan pengumpulan datanya dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Membuktikan bahwa Upaya guru pendidikan agama Islam dalam membiasakan peserta didik sholat berjamaah di SMP Negeri 2 Liliraja adalah melalui 1) pendidikan dengan keteladanan, yaitu suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik agar ditiru dan dilaksanakan. 2) Pendidikan dengan pembiasaan, yaitu dengan membiasakan dan mengulang-ulang sholat berjamaah sehingga akan membekas dan peserta didik menjadi terbiasa melakukannya. 3) Pendidikan dengan nasihat, yaitu menyeru kepada peserta didik untuk melaksanakan sholat berjamaah atau menegurnya bila meninggalkannya dengan bahasa yang baik dan menyentuh kalbunya. 4) Pendidikan dengan demonstrasi, yaitu guru Pendidikan Agama Islam mendemonstrasikan tatacara sholat berjamaah untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya proses sholat berjamaah. 5) Pendidikan dengan praktik, yaitu peserta didik diminta untuk mempraktikkan sholat berjamaah di kelas sebagai bagian dari proses pembelajaran dan di musallah sekolah

sebagai implementasi sholat berjamaah. Ada perbedaan pendapat dari informan mengenai tingkat pengaruh sholat berjamaah terhadap kepribadian peserta didik. Namun secara garis besar semua informan sepakat bahwa melalui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan peserta didik sholat berjamaah, maka hal tersebut berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian peserta didik di SMP Negeri 2 Liliraja Kabupaten Soppeng. Hal ini terbukti dari peserta didik yang rajin melaksanakan sholat berjamaah di musallah, memiliki tingkah laku yang baik, bertutur kata lembut dan berperilaku sopan. Baik hubungannya dengan guru maupun sesama peserta didik. Faktor pendukung dalam membiasakan peserta didik sholat berjamaah adalah tersedianya sarana ibadah seperti tempat wudhu dan musallah di sekolah. Di samping itu aturan sekolah, kerja sama yang baik antar guru, dan lingkungan keluarga juga sangat mendukung upaya guru dalam hal ini. Faktor penghambatnya secara intern adalah masih adanya sebagian peserta didik kurang sadar akan pentingnya sholat (jamaah), sedangkan faktor eksternalnya adalah masih adanya sebagian orang tua kurang memberikan perhatian kepada anaknya terhadap pentingnya sholat (jamaah). Memperhatikan faktor penghambat tersebut, telah dilakukan rencana tindakan oleh guru Pendidikan Agama Islam demi mengatasi tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Di antaranya dilakukan kerja sama dengan orang tua peserta didik dalam membiasakan sholat berjamaah serta bersikap

lebih aktif dalam melakukan pendekatan persuasif kepada setiap peserta didik.⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Hidayatullah pada tahun 2022 dalam jurnalnya yang berjudul Analisis Perkembangan Karakter Santri Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah Di Pondok Pesantren Yapink Pusat Tambun Selatan Bekasi. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analisis dan pengumpulan datanya dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan pembiasaan sholat berjamaah, mendalami pembentukan karakter santri melalui proses pembiasaan sholat berjamaah, serta mengevaluasi hubungan sholat berjamaah dengan pembentukan karakter santri di pondok pesantren yapink pusat. Temuan penelitian ini yaitu: 1) adanya metode pembiasaan melalui kegiatan rutinitas santri yang telah terprogram, dan juga melalui keteladanan guru-guru saat membimbing santri, 2) karakter yang berkembang melalui pembiasaan sholat berjamaah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Yapink Pusat Tambun Selatan Bekasi merupakan pesantren yang menjadikan pembiasaan sholat berjamaah sebagai sebuah metode rutinitas yang dijalankan santri berdasarkan kegiatan yang

⁶ Andi Fitriani Djollong, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Sholat Berjamaah dan Pengaruhnya Terhadap Kepribadian Peserta Didik pada SMP Negeri 2 Liliiaja Kabupaten Soppeng" *Journal Pendidikan Islam dan keguruan*, Vol. 1, No. 1, 2019. Hal. 67

terprogram hal ini digunakan sebagai bentuk-bentuk karakter yang berkembang dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.⁷

3. penelitian yang dilakukan oleh yuni lianis pada tahun 2020 dalam skripsinya yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Sholat Berjamaah Di SMA Negeri 07 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan pengumpulan datanya dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Membuktikan bahwa Peran-peran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinaan siswa melakukan sholat dzuhur berjamaah berupa memberikan motivasi dan memberikan kesadaran kepada siswa bahwa sholat itu wajib bagi setiap muslim dan menjelaskan materi- materi tentang sholat,hukum,tata cara sholat berjamaah pada saat mata pelajaran sedang berlangsung didalam kelas dan wujud dorongan yang dilakukan adalah menjelaskan pentingnya arti sholat itu sendiri ,karna hisab yang pertama kali ditanya nanti tentang sholat. Jadi untuk mendorong siswa untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah yaitu memberikan pengarahan-pengarahan dengan agar nantinya akan tumbuh kesadaran untuk membiasakan sholat berjamaah hingga menjadi sholat itu bukan hanya sebagai kewajiban tapi kebutuhan. Kedisiplinan siswa pada saat pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah yaitu sudah cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang tidak mengikuti dan kurang disiplin dalam

⁷ Ahmad Hidayatullah, " Analisis Perkembangan Karakter Santri Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah Di Pondok Pesantren Yapink Pusat Tambun Selatan Bekasi" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 12 No. 1, 2022. Hal. 24

melaksanakan sholat berjamaah walaupun peranan guru pendidikan sudah maksimal. Faktor penghambat bagi guru pendidikan agama Islam dalam mendisiplinkan siswa untuk melaksanakan sholat dzhur berjamaah adalah kurangnya kesadaran dan motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri, Sedangkan untuk siswa yang kurang disiplin dalam melaksanakan sholat dzhur berjamaah maka akan diberikan sanksi atau hukuman oleh gurunya.⁸

4. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rukamah pada tahun 2020 dalam skripsi yang berjudul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Pelaksanaan Sholat Berjamaah Di Smp Asy- Syifa Darussalam Lampung Utara*. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan pengumpulan datanya dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang peran guru pendidikan agama islam dalam membiasakan pelaksanaan sholat berjamaah di smp asy- syifa darussalam lampung utara. Faktor pendukung dan penghambat serta cara mengatasi hambatan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Guru Pendidikan agama islam dalam membiasakan pelaksanaan sholat berjamaah di SMP Asy-Syifa Darussalam Lampung Utara. Siswa yang banyak melaksanakan sholat berjamaah jika guru Pendidikan Agama Islam dan guru yang lainnya saling bekerja sama, kemudian adanya tata tertib atau sanksi bagi siswa yang tidak melaksanakan sholat berjamaah maka akan diminta untuk menghafalkan juz amma. Hal ini

⁸ Yuli Lianis, '' *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Sholat Berjamaah di SMA Negeri 07 Kota Bengkulu*'' Skripsi (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020)

dapat dilihat dari peran guru yang selalu memberikan contoh, atau teladan, memberikan nasihat, membiasakan menegakkan kedisiplinan serta memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk terbiasa menjalankan sholat berjamaah.⁹

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Ashar, dkk. Pada tahun 2022 dalam jurnal yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Sholat Berjamaah. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan pengumpulan datanya dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran guru guru Pendidikan agama islam untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui sholat berjamaah. Hasil penelitian ini adalah 1). Guru Pendidikan Agama Islam mendorong serta mengarahkan siswa untuk mengetahui kegiatan-kegiatan agama, 2). Guru Pendidikan Agama Islam mendorong untuk melaksanakan ketaatan dalam beragama, 3). Guru Pendidikan Agama Islam senantiasa memberikan teladan yang baik kepada para siswannya, 4). Guru Pendidikan Agama Islam meningkatkan kedisiplinan dengan memberikan inspirasi kepada siswannya, 5). Guru Pendidikan Agama Islam selalu berusaha penuh semangat untuk mengerjakan sholat secara berjamaah.¹⁰

⁹ Siti Rukamah, “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Pelaksanaan Sholat Berjamaah Di Smp Asy- Syifa Darussalam Lampung Utara” Skripsi (Lampung Utara: Universitas Islam Raden Intan Lampung, 2020)

¹⁰ Ali Ashar, dkk, “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Sholat Berjamaah” *Jurnal Agama Sosial dan Budaya*, Vol. 5 No. 3, 2022. hal. 385

6. Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Amalia pada tahun 2020 dalam skripsi yang berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Sholat Berjamaah Peserta Didik SMKN 2 Palangkaraya. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan pengumpulan datanya dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini membahas tentang strategi guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi sholat berjamaah berjama'ah di SMKN 2 Palangkaraya , meliputi: 1) strategi guru dalam meningkatkan motivasi sholat berjama'ah kepada peserta didik SMKN 2 Palangkaraya. 2) Respon peserta didik SMKN 2 Palangkaraya terhadap strategi yang telah dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi sholat berjama'ah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) strategi guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi sholat berjama'ah sangat memotivasi siswa karena guru menggunakan strategi yang membuat siswa termotivasi untuk melakukan sholat berjama'ah, selain itu guru juga menerapkan absen pada saat jam pelajaran dan memberikan hukuman yang memotivasi agar peserta didik lebih baik lagi. 2) peserta didik merasa termotivasi apabila guru selalu memberikan arahan kepada peserta didiknya untuk melaksanakan sholat berjama'ah. Namun, apabila guru tidak memberikan motivasi berupa ajakan atau nasehat kepada peserta didik maka peserta didik enggan melaksanakan sholat berjama'ah di sekolah.¹¹

¹¹ Rizka Amalia, ‘ *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Sholat Berjamaah Peserta Didik SMKN 2 Palangkaraya* ’Skripsi (Palangkaraya: Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2020)

7. Penelitian yang dilakukan oleh Sugino pada tahun 2020 dalam skripsi yang berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Pembiasaan Beribadah Sholat Berjamaah Di Smk Diponegoro Karanganyar Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan pengumpulan datanya dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini yaitu 1) untuk mengetahui latar belakang praktek pembiasaan sholat dhuhur berjamaah di SMK Diponegoro Karanganyar Kabupaten Pekalongan 2) untuk mengetahui kendala dan hambatan dan yang terdapat dalam praktek pembiasaan sholat berjamaah di Smk Diponegoro Karanganyar Kab Pekalongan 3) untuk mengetahui sejauh mana sholat dhuhur berjamaah berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan siswa SMK Diponegoro Karanganyar Kabupaten Pekalongan . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya pembiasaan sholat berjamaah pada siswa SMK Diponegoro, apabila pembelajaran di masa pandemic. Karena pada usia pubertas, masa mencari jati diri, proses pubertas, yang mana mereka ingin menunjukkan jati diri mereka, mencari perhatian dan serta tidak ada orang dewasa yang turut memantau. Pembelajaran dilakukan secara daring sehingga guru harus memanfaatkan media social yaitu WA grub untuk memantau pembiasaan siswa dalam melakukan sholat berjamaah di rumah.¹²

¹² Sugino, “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Sholat Berjamaah Di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Marangin Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin Provinsi Jambi” Skripsi (Jambi: Institut Agama Islam Negeri Pekalongan 2020)

8. Penelitian yang dilakukan oleh Otia Artika pada tahun 2022 dalam skripsi yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Sholat Berjamaah Di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Marangin Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan pengumpulan datanya dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan sholat berjamaah di SMAN 9 Merangin, untuk mengetahui pactor penghambat bagi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan siswa melaksanakan sholat berjamaah di SMAN 9 Merangin kecamatan jangkat kabupaten merangin, untuk mengetahui cara guru pendidikan agama islam dalam mengatasi masalah siswa melaksanakan sholat berjamaah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru pendidikan agama islam meningkatkan kedisiplinan siswa melaksanakan sholat berjamaah di SMAN 9 Merangin sudah baik namun masih ada satu atau dua orang siswa yang masih terlambat atau tidak melaksanakan sholat dhuhur berjamaah dengan alasan tertentu.¹³
9. Penelitian yang dilakukan oleh Adhe Meuthia Rizky. A pada tahun 2018 dalam skripsi yang berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Siswa Untuk Sholat Berjamaah di SMK PURNAMA 2, Jakarta.

¹³ Otia Artika ‘’ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Siswa Untuk Sholat Berjamaah di SMK PURNAMA 2’’ Skripsi (Jakarta: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin: 2022)

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan pengumpulan datanya dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam memotivasi siswa untuk sholat berjamaah di SMK Purnama 2 Jakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam memotivasi siswa untuk sholat berjamaah di SMK Purnama 2 Jakarta, melalui 3 cara yaitu: 1) pemberian motivasi, 2) pemberian keteladanan 3) pemberian bimbingan dan adanya kegiatan sholat berjamaah bertujuan untuk menanamkan kesadaran dalam beribadah, memberikan bimbingan serta menumbuhkan rasa persaudaraan. Sedangkan kendala upaya guru pendidikan agama islam dalam melaksanakan sholat berjamaah di smk purnama 2 terdiri dari: siswa yang mengulur waktu dalam pelaksanaan sholat berjamaah dan beralasan. Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam memotivasi siswa untuk sholat berjamaah di Smkn purnama 2 Jakarta, telah berjalan dengan baik dan bisa dikatakan cukup berhasil dalam perubahan pelaksanaan ibadah siswa.¹⁴

10. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Herman pada tahun 2019 dalam skripsi yang berjudul Kedisiplinan siswa dalam melaksanakan sholat berjamaah di MA pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan pengumpulan datanya dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan

¹⁴ Adhe Meuthia Rizky. A., ''Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi siswa untuk shhalat berjamaah (Studi Kasus Kelas Xi Smk Purnama)''Skripsi (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka 2018)

penelitian ini yaitu 1) untuk mengetahui pelaksanaan sholat berjamaah dhuhur dan ashar di MA Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2) untuk mengetahui disiplin waktu pelaksanaan sholat berjamaah di MA Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan sholat berjamaah di MA Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sudah dapat dikatakan baik, meskipun masih ada sedikit kendala dalam hal waktu pelaksanaan sholat dengan adanya pelaksanaan sholat berjamaah di sekolah, diharapkan siswa memiliki kesadaran untuk melaksanakan sholat berjamaah dimanapun. Serta dapat meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan sholat.¹⁵

Tabel 1.1 penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan judul peneliti	Persamaan Penelitian	Perbedaan penelitian
1	Andi Fitriani Djollong tahun 2021 dalam jurnal yang berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan sholat berjamaah dan Pengaruhnya Terhadap Kepribadian Peserta Didik pada SMP Negeri 2 Liriaja Kabupaten Soppeng	Pada penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian lapangan dengan Teknik pengumpulan data wawancara mendalam, observasi partisipan, studi dokumentasi. Dan sama-sama membahas tentang membiasakan sholat berjamaah.	Perbedaannya terletak pada tempat yang diteliti dan peneliti memfokuskan pada pelaksanaan pendidikan dengan keteladanan, yaitu suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik agar ditiru dan dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teori milik Sugiyono pada buku berjudul <i>Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D</i> .

¹⁵ Amalia Herman ‘*Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan sholat berjamaah di MA Pembangunan UIN SYARIF Hidayatullah Jakarta*’ Skripsi (Jakarta: Universitas islam Negeri Syarif Hidayatullah 2019)

NO	Nama Peneliti dan judul peneliti	Persamaan Penelitian	Perbedaan penelitian
2	Ahmad Hidayatullah tahun 2022 dalam jurnal yang berjudul Analisis Perkembangan Karakter Santri melalui pembiasaan sholat berjamaah di pondok pesantren yapink pusat tambun selatan Bekasi	Pada penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian lapangan dengan Teknik pengumpulan data wawancara mendalam, observasi partisipan, studi dokumentasi. Dan sama-sama membahas tentang meningkatkan kedisiplinan sholat berjamaah siswa	Perbedaannya untuk mengetahui proses pelaksanaan pembiasaan sholat berjamaah, mendalami pembentukan karakter santri melalui proses pelaksanaan pembiasaan sholat berjamaah, serta mengevaluasi hubungan sholat berjamaah dengan pembentukan karakter santri di pondok pesantren yapink pusat. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teori milik Sugiyono pada buku berjudul <i>Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D</i>
3	Yuni Lianis tahun 2020 dalam skripsi yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Sholat Berjamaah di SMA Negeri 07 Kota Bengkulu	Pada penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian lapangan dengan Teknik pengumpulan data wawancara mendalam, observasi partisipan, studi dokumentasi. Dan sama-sama membahas tentang meningkatkan kedisiplinan sholat berjamaah siswa	Perbedaannya terletak pada tempat yang diteliti dan peneliti ini memfokuskan membiasakan contoh kedisiplinan sholat berjamaah siswa MTsN 10 Blitar sedangkan penelitian sekarang memfokuskan tentang memberikan pengarahan sholat berjamaah siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teori milik Sugiyono pada buku berjudul <i>Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D</i>

NO	Nama Peneliti dan judul peneliti	Persamaan Penelitian	Perbedaan penelitian
4	Siti Rukamah tahun 2020 dalam skripsi yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Pelaksanaan Sholat Berjamaah Di Smp Asy- Syifa Darussalam Lampung Utara	Pada penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian lapangan dengan Teknik pengumpulan data wawancara mendalam, observasi partisipan, studi dokumentasi. Dan sama-sama membahas tentang meningkatkan kedisiplinan sholat berjamaah siswa	Perbedaannya terletak pada tempat yang diteliti dan peneliti ini memfokuskan membiasakan contoh kedisiplinan sholat berjamaah siswa MTsN 10 Blitar sedangkan penelitian sekarang memfokuskan tentang adanya tata tertib atau sanksi bagi siswa yang tidak melaksanakan sholat berjamaah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teori milik Sugiyono pada buku berjudul <i>Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D</i>
5	Ali Ashar, dkk. tahun 2022 dalam jurnal yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Sholat Berjamaah	Pada penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian lapangan dengan Teknik pengumpulan data wawancara mendalam, observasi partisipan, studi dokumentasi. Dan sama-sama membahas tentang meningkatkan kedisiplinan sholat berjamaah siswa	Perbedaannya terletak pada tempat yang diteliti dan peneliti ini memfokuskan menyerukan ajakan sholat berjamaah siswa sedangkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran guru pendidikan agama islam untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui sholat berjamaah dan guru pendidikan agama islam mendorong serta mengarahkan siswa untuk mengetahui kegiatan-kegiatan agama. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teori milik Sugiyono pada buku berjudul <i>Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D</i>

NO	Nama Peneliti dan judul peneliti	Persamaan Penelitian	Perbedaan penelitian
6	Rizka Amalia tahun 2020 dalam skripsi yang berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Sholat Berjamaah Peserta Didik SMKN 2 Palangkaraya	Pada penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian lapangan dengan Teknik pengumpulan data wawancara mendalam, observasi partisipan, studi dokumentasi. Dan sama-sama membahas tentang meningkatkan kedisiplinan sholat berjamaah siswa	Perbedaannya terletak pada tempat yang diteliti dan peneliti ini memfokuskan melakukan pembiasaan sholat berjamaah siswa sedangkan untuk contoh penelitian membahas tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi sholat berjamaah kepada peserta didik SMKN 2 Palangkaraya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teori milik Sugiyono pada buku berjudul <i>Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D</i>
7	Sugino tahun 2020 dalam skripsi yang berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Pembiasaan Sholat Berjamaah Di Smk Diponegoro Karanganyar Kabupaten Pekalongan.	Pada penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian lapangan dengan Teknik pengumpulan data wawancara mendalam, observasi partisipan, studi dokumentasi. Dan sama-sama membahas tentang meningkatkan kedisiplinan sholat berjamaah siswa	Perbedaannya terletak pada tempat yang diteliti dan peneliti ini memfokuskan melakukan pembiasaan sholat berjamaah siswa sedangkan contoh penelitian fokus untuk mengetahui latar belakang praktek pembiasaan sholat dhuhur berjamaah di Smk Diponegoro Karanganyar Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teori milik Sugiyono pada buku berjudul <i>Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D</i>
8	Otia Artika tahun 2022 dalam skripsi yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Sholat Berjamaah Di	Pada penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian lapangan dengan Teknik pengumpulan data wawancara	Perbedaannya terletak pada tempat yang diteliti dan peneliti ini memfokuskan dalam memberikan contoh kedisiplinan sholat berjamaah sedangkan untuk contoh penelitian fokus pada untuk mengetahui faktor

	Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Marangin Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin Provinsi Jambi	mendalam, observasi partisipan, studi dokumentasi. Dan sama-sama membahas tentang meningkatkan kedisiplinan sholat berjamaah siswa	penghambat bagi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan siswa melaksanakan sholat berjamaah di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Marangin. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teori milik Sugiyono pada buku berjudul <i>Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D</i>
9	Adhe Meuthia Rizky. A tahun 2018 dalam skripsi yang berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Siswa Untuk Sholat Berjamaah di SMK PURNAMA 2, Jakarta	Pada penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian lapangan dengan Teknik pengumpulan data wawancara mendalam, observasi partisipan, studi dokumentasi. Dan sama-sama membahas tentang meningkatkan kedisiplinan sholat berjamaah siswa	Perbedaannya terletak pada tempat yang diteliti dan peneliti ini memfokuskan pada upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan sholat berjamaah siswa MTsN 10 Blitar sedangkan contoh penelitian focus pada upaya guru pendidikan agama islam dalam memotivasi siswa untuk sholat berjamaah di Smk Purnama 2 Jakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teori milik Sugiyono pada buku berjudul <i>Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D</i>
10	Amalia Herman tahun 2019 dalam skripsi yang berjudul Kedisiplinan siswa dalam melaksanakan sholat berjamaah di MA pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Pada penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian lapangan dengan Teknik pengumpulan data wawancara mendalam, observasi partisipan, studi dokumentasi. Dan sama-sama	Perbedaannya terletak pada tempat yang diteliti dan peneliti ini memfokuskan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan sholat berjamaah di MA pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teori milik Sugiyono pada buku berjudul <i>Metode Penelitian</i>

		membahas tentang meningkatkan kedisiplinan sholat berjamaah siswa	<i>Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.</i>
--	--	---	--

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk mempermudah memahami hal-hal yang akan dibahas dalam skripsi ini. Pada sistematika ini akan diperoleh informasi secara umum, jelas dan menyeluruh tentang isi pemahaman skripsi ini.

Adapun sistematika pembahasan skripsi ini meliputi bagian awal, bagian inti dan bagian akhir

1. **Bab awal**, meliputi: halaman depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, lembar motto, lembar persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak
2. **Bagian Utama (Inti)**, terdiri dari lima BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, dan BAB V . Adapun penjelasannya sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: a) Konteks penelitian, b). Fokus penelitian, c) Tujuan penelitian, d) Kegunaan penmelitian, e) Penegasan istilah, f) Sistematika pembehasan

Bab II Kajian Pustaka pada bab ini penulis menjelaskan mengenai : a). Diskripsi teori judul penelitian , 1) Tinjauan tentang Upaya, 2) Karakter religius , 3) Sholat berjamaah, b) Penelitian Terdahulu, c) Paradigma penelitian

Bab III Metode penelitian pada bab ini berisi tentang berbagai prosedur penelitian yang membahas mengenai metode penelitian yang

digunakan penulis, diantaranya: a) Racangan Penelitian, b) Kehadiran Penelitian, c) Lokasi penelitian, d) Sumber data, e) Teknik pengumpulan data, f) Analisis data, g) Pengecekan keabsahan data, h) Tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian pada bab ini akan dibahas mengenai hasil temuan penelitian dan analisis data berupa: a) Deskriptif data, b) Temuan penelitian, c) Analisis data.

Bab V Pembahasan pada bab ini membahas mengenai keterkaitan hasil penelitian dengan fokus penelitian yang telah dibuat

Bab VI Penutup pada bab ini akan membahas mengenai kesimpulan dan juga saran-saran yang relevan dengan permasalahan yang ada.